



**Kurikulum Pelatihan *CERTIFIED BASIC WOUND CARE*
*NURSE (CBWCN)***

**DEWAN PENGURUS PUSAT
PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA
JAKARTA, 2022**

SAMBUTAN KETUA UMUM DPP PPNI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan Pasal 53 ayat 2 menyatakan bahwa pengembangan praktik keperawatan bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan keprofesionalan perawat. Perawat dalam menjalankan praktik keperawatan senantiasa meningkatkan mutu pelayanan profesi dengan mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB) Perawat yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan keahlian keperawatan yang terakreditasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Peningkatan mutu pelayanan profesi dengan mengikuti perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Pendidikan Keperawatan Berkelanjutan (PKB) bertujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan keprofesionalan perawat dengan mengikuti pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan harus memenuhi tuntutan kompetensi yang mewakili beberapa tingkatan kekhususan area pelayanan tersebut. kurikulum pelatihan juga disusun untuk memberikan arah atau pedoman pada penyelenggaraan pelatihan dan harus sesuai dengan kaidah kediklatan dan terakreditasi oleh Lembaga Akreditasi yang diakui Pemerintah.

Pada kesempatan ini, PPNI menyusun Kurikulum

pelatihan *CERTIFIED BASIC WOUND CARE NURSE* (CBWCN) dengan tujuan pelatihan yang diselenggarakan untuk menghasilkan peserta pelatihan yang kompeten dalam pemberian asuhan keperawatan *CERTIFIED BASIC WOUND CARE NURSE* (CBWCN). Kurikulum disusun sesuai kebutuhan kompetensi bagi perawat, sehingga dapat menjadi pedoman bagi setiap penyelenggara pelatihan.

Materi didalam kurikulum *CERTIFIED BASIC WOUND CARE NURSE* (CBWCN). Pelatihan terdiri dari materi dasar, materi inti dan materi penunjang. Proses pembelajaran yang diterapkan adalah model andragogik dengan orientasi Pembelajaran Orang Dewasa (POD) dengan pencapaian ranah kognitif, Skill dan Affektif (KSA) dengan masing-masing bobot 30 % untuk kognitif dan 70 % psikomotor.

Akhir kata, kami memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas tersusunnya Kurikulum Pelatihan ini. Tak lupa kami sampaikan penghargaan sebesar-besarnya kepada kontributor yang telah memberikan masukan dalam penyusunan kurikulum ini, juga kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam penyusunan kurikulum ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dewan Pengurus Pusat
Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Dr. Harif Fadhillah, S.Kp, SH, M.Kep, SH
Ketua Umum

DAFTAR ISI

BAB I.....	6
PENDAHULUAN	6
A. LATAR BELAKANG	6
B. DASAR HUKUM.....	10
C. TUJUAN.....	10
BAB II.....	13
PESERTA, PELATIH DAN KOMPETENSI. 13	
BAB III.....	16
PENYELENGGARA PELATIHAN.....	16
BAB IV.....	24
STRUKTUR PROGAM.....	24
BAB V	26
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN	26
BAB VI.....	47
EVALUASI.....	47
A. EVALUASI PELATIH/ FASILITATOR/INSTRUKTUR	47

B. EVALUASI PENYELENGGARA	47
BAB VII	48
SERTIFIKAT.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Prevalensi cedera, baik akut maupun kronis, meningkat setiap tahun. The Wound Association di Amerika Serikat mensurvei kejadian luka di dunia berdasarkan penyebab penyakit dan memperoleh data 110,3 juta luka operasi, 1,6 juta luka, 20,4 juta lecet, dan 10 juta luka bakar, ulkus dekubitus 8,5 juta, ulkus vena 12,5 juta, ulkus diabetik 13,5 juta, amputasi 200.000, kanker 0,6 juta, melanoma maligna 0,10 juta, komplikasi kanker kulit 100.000 (Diligence, 2017). Selain itu, dilaporkan bahwa 1,4 juta orang dewasa dirawat karena cedera kekerasan antara tahun 2000 dan 2010, mewakili prevalensi 1,6% dari semua pasien gawat darurat (ED) dewasa di Amerika Serikat (Monuteaux, Fleegler, & Lee, 2017). Prevalensi cedera meningkat dari tahun ke tahun. Di Indonesia, prevalensi tertinggi di Sulawesi Selatan sebesar 12,8% dan terendah di Jambi sebesar 4,5%. Penyebab cedera terbanyak pada penduduk Indonesia adalah goresan/memar karena jatuh, sebesar 70,9% sebesar 40,9% dan kecelakaan sepeda motor sebesar 40,6% (Risesdas, 2013). Peningkatan jumlah penderita diabetes menyebabkan peningkatan kejadian komplikasi diabetes salah satunya ulkus kaki diabetik. Setiap

tahun, lebih dari 1 juta penderita diabetes mellitus kehilangan salah satu kakinya sebagai komplikasi diabetes. Ini berarti bahwa setiap 30 detik satu kaki dikaitkan dengan diabetes pada 40-70 orang, dan amputasi kaki diperkirakan 5-25 per 100.000 orang per tahun. Di sisi lain, jumlah penderita diabetes diamputasi adalah 6-8 per 1000 orang, sebagian besar didahului oleh ulkus kaki (Semer, 2013). Menurut prevalensi global, terdapat 451 juta penderita diabetes di seluruh dunia pada tahun 2017, dan penyakit ini akan terus meningkat, mencapai 693 juta pada tahun 2045 (International Diabetes Federation, 2018). Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2016), World Health Organization (WHO, 2016) menempatkan diabetes sebagai penyebab kematian ke-7. Lebih lanjut International Diabetes Federation (IDF, 2017) menyatakan bahwa jumlah penderita diabetes adalah 387 juta pada tahun 2014, meningkat menjadi 424,9 juta pada tahun 2017, dan 628,6 juta pada tahun 2045. Hal ini disebabkan oleh diabetes dan hampir semua kasus ini terjadi sebelum usia 70 tahun.

Menurut estimasi data International Diabetes Federation (IDF) dari hasil survey 2017 Asia Tenggara menempati urutan ke-3 setelah Amerika Utara dan Afrika Utara dengan jumlah penderita Diabetes Mellitus yaitu 8,5% terjadi pada usia 20-29 tahun. Salah satu negara dengan jumlah penderita DM terbanyak di dunia adalah Indonesia. Prevalensi DM di

Indonesia mulai pada tahun 2013 hingga 2018 mengalami peningkatan menjadi 2%. Kemudian pada tahun 2018 penderita Diabetes mellitus yang terendah terdapat di Provinsi NTT, yaitu sebesar 0,9%, serta prevalensi DM tertinggi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 3,4% Sedangkan di Sulawesi selatan pada tahun 2013 sebesar 1,6% meningkat menjadi 1,8% pada tahun 2018 (Infodatin, 2018). Prevelensi DM yang terdiagnosis dokter tertinggi terdapat di Yogyakarta (2,6%), DKI Jakarta (2,5%), Sulawesi Utara (2,4%), dan Kalimantan Timur sebanyak (2,3%). Sedangkan prevelensi DM yang terdiagnosis dokter berdasarkan gejala tertinggi berda di Sulawesi Tengah (3,7%), Sulawesi Utara (3,6%), dan Sulawesi Selatan (3,4%) (Kemenkes, 2013). Berdasarkan survey Dinas Kesehatan Kota Makassar jumlah penderita DM mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebanyak 1894 orang, pada tahun 4 2015 menjadi 5700 orang, sedangkan data tahun 2016 sebanyak 4555 penderita DM (Dinkes, 2016).

Penanganan yang cepat dan tepat dari mulai pre-hospital hingga intra-hospital oleh perawat sangat penting untuk mencegah komplikasi dan kematian. Oleh karena itu perawat dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menangani masalah luka akut dan kronik. Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi tersebut dilakukan

melalui pelatihan *Certified basic wound care nurse* (CBWCN). CBWCN merupakan salah satu pelatihan dasar bagi perawat dalam menangani masalah luka akut dan kronik. Penanganan masalah tersebut ditunjukkan untuk melakukan pengkajian awal dan memberikan penanganan masalah luka akut dan kronik dasar sehingga dapat menyelamatkan nyawa dan mencegah komplikasi dan kematian.

Pelatihan dasar ini ditunjukkan bagi perawat, calon perawat yang berada pada masa pendidikan keperawatan disemester akhir dan perawat *fresh graduated*. Untuk mempertahankan dan mengembangkan kompetensi keperawatan luka bagi perawat yang sudah bekerja, telah dipersiapkan pelatihan keperawatan luka dasar, *intermediate* dan *advanced*

Oleh karena itu, kurikulum pelatihan CBWCN ini digunakan sebagai acuan bagi penyelenggara pelatihan, sehingga penyelenggaraan pelatihan CBWCN dimanapun dan oleh siapapun akan sama sesuai standar nasional dan mengacu pada standar internasional. Materi dan jumlah

jam pembelajaran dalam kurikulum ini tidak boleh dikurangi namun dapat ditambahkan apabila ada kekhususan dari penyelenggara pelatihan.

B. DASAR HUKUM

Dasar penyusunan Kurikulum Pelatihan ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 36 tahun 2009 tentang kesehatan
2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 1996 tentang tenaga kesehatan.
3. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 725/Menkes/SK/V/2003 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelatihan dibidang kesehatan
4. Peraturan Pemerintah No 101 tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.

C. TUJUAN

a. Tujuan Umum

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu melakukan penatalaksanaan perawatan luka dasar.

b. Tujuan Khusus

Setelah mengikuti pelatihan, peserta mampu:

1. Menjelaskan Anatomi dan Fisiologi sistem integumen
2. Menjelaskan Fisiologi penyembuhan luka
3. Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka
4. Menjelaskan Nutrisi dan penyembuhan luka
5. Menjelaskan dan membedakan konsep dalam Wound bed preparation (WBP)
 - a.** Konsep TIME/TIMER
 - b.** Metode Debridemang
6. Menjelaskan dan melakukan pengkajian luka
 - a.** Karakteristik dasar luka
 - b.** Alat pengkajian luka /perkembangan luka
 - c.** Konsep moist dalam penyembuhan luka
7. Menjelaskan Tahapan infeksi dan beban mikroba
8. Menjelaskan Alternatif dressing dalam perawatan luka
9. Menjelaskan dan melakukan Pemeriksaan diagnostik pada ekstrimitas bawah ; ABPI, Monofilament test/IpTT, pemeriksaa penunjang lainnya
10. Menjelaskan dan melakukan Tindakan terafi kompresi
11. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka akut/trauma
12. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka kronik :
Leg ulcer (diabetik, venous/arterial/mix)

13. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka bakar
14. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka tekan
15. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka malignan
16. Menjelaskan Aspek legal dalam perawatan luka
17. Menjelaskan Standard universal precaution
18. Menjelaskan dan menerapkan Komunikasi efektif
19. Menjelaskan dan mencegah korupsi

BAB II PESERTA, PELATIH DAN KOMPETENSI

A. PESERTA

1. Kriteria peserta

Peserta adalah perawat dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Latar belakang pendidikan minimal D.III Keperawatan
- b. Ditugaskan dari Institusi Rumah Sakit atau pribadi
- c. Memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) profesi yang masih berlaku
- d. Memiliki Surat Jaminan Kesehatan
- e. Bersedia mengikuti peraturan yang berlaku

2. Jumlah Peserta

Setiap kelas Pelatihan *Basic wound care nurse* (BWCN) dalam satu kelas maksimal adalah 25 orang. Rasio antara pelatih dan peserta adalah : 1 : 5

B. PELATIH/ FASILITATOR/ INSTRUKTUR

Kriteria pelatih:

1. Latar belakang pendidikan minimal Pendidikan Ners
2. Memiliki Nomor Induk Registrasi Anggota (NIRA) PPNI Aktif dan memiliki Surat Tanda Registrasi (STR) profesi yang masih berlaku
3. Memiliki sertifikat Lulus minimal Pelatihan *Basic wound care nurse* (BWCN)
4. Memiliki sertifikat TOT bidang keahlian terkait, yang dikeluarkan oleh PPNI/Himpunan atau Lembaga pemerintah yang terakreditasi
5. Memiliki pengalaman bekerja di bidang keilmuan terkait sekurang-kurangnya 3 tahun (praktik)

C. KOMPETENSI

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta memiliki kompetensi dalam : Menjelaskan Anatomi dan Fisiologi sistem integumen

1. Menjelaskan Fisiologi penyembuhan luka
2. Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka
3. Menjelaskan Nutrisi dan penyembuhan luka
4. Menjelaskan dan membedakan konsep dalam Wound bed preparation (WBP)
 - a. Konsep TIME/TIMER
 - b. Metode Debridemang
5. Menjelaskan dan melakukan pengkajian luka
 - c. Karakteristik dasar luka
 - d. Alat pengkajian luka /perkembangan luka
 - e. Konsep moist dalam penyembuhan luka
6. Menjelaskan Tahapan infeksi dan beban mikroba
7. Menjelaskan Alternatif dressing dalam perawatan luka
8. Menjelaskan dan melakukan Pemeriksaan diagnostik pada ekstremitas bawah ; ABPI, Monofilament test/IpTT, pemeriksaa penunjang lainnya
9. Menjelaskan dan melakukan Tindakan terafi kompresi
10. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka akut/trauma
11. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka kronik :
Leg ulcer (diabetik, venous/arterial/mix)
12. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka bakar
13. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka tekan
14. Melaksanakan Asuhan keperawatan luka malignan
15. Menjelaskan Aspek legal dalam perawatan luka
16. Menjelaskan Standard universal precaution
17. Menjelaskan dan menerapkan Komunikasi efektif

BAB III

PENYELENGGARA PELATIHAN

A. PENYELENGGARAAN

Pelatihan Pelatihan Asuhan Keperawatan *Basic Wound Care Nurse* (BWCN) yang terakreditasi diselenggarakan oleh ikatan/himpunan Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang Terakreditasi (BBPK/ Bapelkes)/ Instansi lain dengan pengampuan dari Institusi Pelatihan kesehatan yang terakreditasi, dengan ketentuan sebagai berikut:

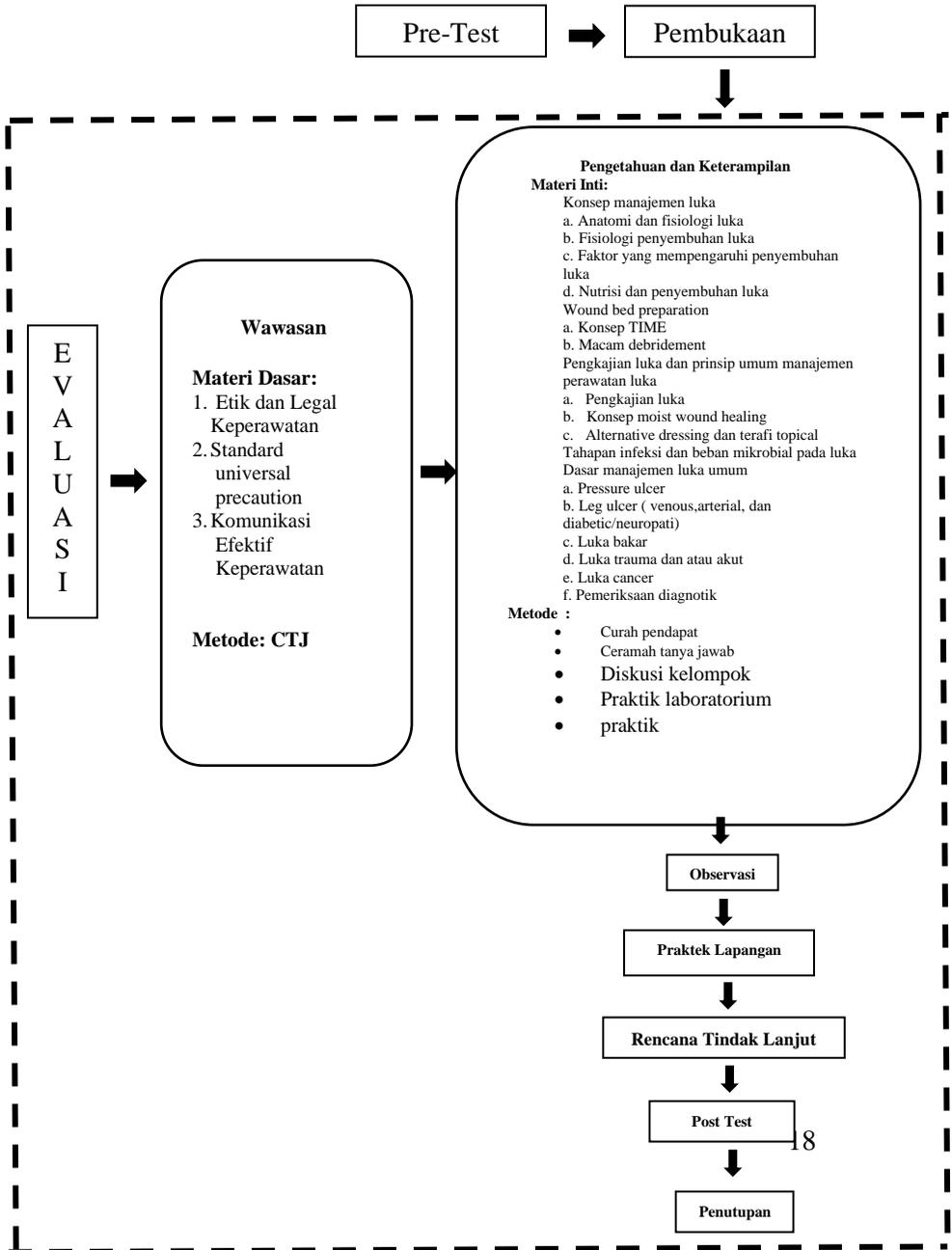
1. Memiliki seseorang yang ditunjuk menjadi pengendali Pelatihan yang telah mengikuti Pelatihan pengendali Pelatihan bidang Kesehatan/ Master of Training (MoT).
2. Memiliki minimal 1 orang tenaga/ panitia penyelenggara Pelatihan yang telah mengikuti Pelatihan *Training of Trainer* (TOT)

B. PERSYARATAN TEMPAT

Pelatihan *Basic Wound Care Nurse* adalah ikatan himpunan dan Divisi Pendidikan dan Pelatihan

Rumah Sakit dan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang terakreditasi diselenggarakan di Institusi Pelatihan Bidang Kesehatan yang Terakreditasi (BBPK/ Bapelkes)/ Instansi lain yang memiliki sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan Pelatihan.

1. PROSES PEMBELAJARAN



Rincian Rangkaian Alur Proses Pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Pre Test

Sebelum acara pembukaan dilakukan pre test terhadap peserta, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta terkait materi.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi. Proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.

Proses pembelajaran meliputi :

- a. Forming

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi

b. Storming

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasananya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Instruktur berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. Norming

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru disepakati kelompok. Instruktur berperan membulatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi

suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Instruktur berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati.

Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- 1) Harapan yang ingin dicapai
- 2) Kekhawatiran
- 3) Norma kelas
- 4) Komitmen
- 5) Pembentukan tim (organisasi kelas)

3. Pemberian Wawasan

Setelah pembelajaran, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan wawasan yang perlu diketahui peserta dalam Pelatihan ini, yaitu: a. Anti korupsi dan gratifikasi, b. Rencana Tindak Lanjut

4. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari

proses Pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: ceramah tanya jawab, brainstorming, latihan, praktik dan bermain peran yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut. Pengetahuan dan keterampilan meliputi materi: konsep perawatan luka dan pelaksanaan perawatan luka.

5. Mengcode

Proses pembelajaran di akhir seluruh materi dilanjutkan dengan mega code/ simulasi gabungan untuk mendapatkan kesempatan untuk mensimulasikan seluruh kompetensi yang harus dicapai pada Pelatihan BWCN bagi Perawat.

6. Post Test dan Evaluasi Penyelenggaraan Evaluasi

Peserta (post test) diberikan setelah semua materi disampaikan dan sebelum penutupan dengan tujuan untuk mengukur peningkatan dan kemajuan peserta selama proses pembelajaran. Evaluasi yang diberikan dalam bentuk tes tulis, diskusi kelompok, simulasi dan

praktik serta. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi penyelenggaraan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan Pelatihan yang akan digunakan penyempurnaan penyelenggaraan berikutnya.

7. Penutupan

Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:

- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
- c. Pembagian sertifikat.
- d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
- e. Penutupan oleh pejabat yang berwenang.
- f. Pembacaan doa.

BAB IV STRUKTUR PROGAM

Struktur kurikulum pada Pelatihan *BASIC WOUND CARE NURSE* (BWCN) yang telah ditetapkan secara terinci pada tabel berikut:

No	Materi	Metode			
		T	P	PL	JML
A.	Materi Pelatihan Dasar (MPD)				
1	Etik dan Legal Keperawatan	2	0	0	2
2	Standard universal precaution pada wound care	2	0	0	2
3	Komunikasi Efektif	1	1	0	2
	Sub Total	5	1	0	6
B.	Materi Pelatihan Inti (MPI)				
1	a. Anatomi dan Fisiologi sistem integumen b. Fisiologi penyembuhan luka c. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka	2	0	0	2
2	Wound bed preparation (WBP) - Konsep TIME/TIMERS - Metode Debridemang	2	0	0	2
3	Pengkajian luka - Karakteristik dasar luka - Alat pengkajian luka /perkembangan luka - Konsep moist dalam penyembuhan luka	2	0	0	2
4	Tahapan infeksi dan beban mikroba	2	0	0	1
5	Nutrisi dan penyembuhan luka	1	0	0	1
6	Alternatif dressing dalam perawatan luka	1	1	0	2
7	Pemeriksaan diagnostik pada ekstrimitas bawah ; ABPI, Monofilament test/IpTT, pemeriksian penunjang lainnya Tindakan terafi kompresi	1	2		3
8	Asuhan keperawatan luka akut/trauma	1	0	0	1
9	Asuhan keperawatan luka kronik : - Leg ulcer (diabetik, venous/arterial/mix)	3	1		3
10	Asuhan keperawatan luka bakar	1			1
11	Asuhan keperawatan luka tekan	2			1
12	Asuhan keperawatan luka malignan	1			1
13	Praktikum perawatan luka		2		2
14	Praktik klinik			10	10
	Sub Total	18	6	10	34
C.	Materi Pelatihan Penunjang (MPP)				
1	<i>Penulisan ilmiah</i>	2	0	0	2
2	Anti korupsi	2	0	0	2
	Sub Total	4	0	0	4
	TOTAL	27	5	10	43

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit
- 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
- 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menitTriage Pasien.

BAB V
RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN MATA PELATIHAN

Materi : Etik dan Aspek Legal Keperawatan

Waktu : 2 JPL (T=2, P=0, PL=0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami etik dan aspek legal

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan peran dan fungsi perawat dalam perawatan luka 2. Menjelaskan etik dan legal dalam perawatan luka 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran dan fungsi perawat dalam perawatan luka 2. Etik keperawatan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian etik b. Sikap-sikap etik dalam perawatan luka c. Masalah-masalah etik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab • Curah Pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul BTCLS • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang–Undang No 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan □ • Etik keperawatan Indonesia • Kepmenkes No 01-07/Menkes/ 425 /2020 tentang Standar Profesi Perawat Indonesia • Permenkes No 47 Tahun 2018 tentang

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
3. Menjelaskan aspek legal perawatan luka	3. Aspek Legal Perawatan Luka a. Aspek hukum perawatan luka b. Empat elemen tuntutan hukum c. Sanksi etik dan tuntutan hukum perawatan luka d. Dokumentasi dalam perawatan luka			Pelayanan Kegawat daruratan Baranoski S, Ayello E. <i>Wound Care Essentials: Practice Principles: Fourth Edition.</i> ; 2015.

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Standard Universal Precaution Dalam Perawatan Luka

Waktu : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami Sistem

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan konsep standard universal precaution	1. Konsep Standard universal precaution (SUP) a. Pengertian b. Maksud dan tujuan c. Prinsip SUP d. Komponen penting dalam SUP	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah dan tanya jawab• Curah pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor <i>Sound system</i>	Modul pelatihan CBWCN
Menjelaskan pelaksanaan SUP	2. Pelaksanaan SUP pada perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah dan tanya jawab• Curah pendapat	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor <i>Sound system</i>	Modul pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Komunikasi Efektif

Waktu : 2 JPL (T = 1 JPL, P= 1 JPL, PL= 0 JPL)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti materi ini peserta mampu memahami tentang komunikasi efektif

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti materi ini peserta mampu : Mendeskripsikan pengertian dan makna komunikasi efektif dengan baik	1. Pengertian komunikasi efektif Berbagai makna komunikasi	Ceramah tanya jawab	- Modul - Bahan - tayang - Pointer - Papan tulis - ATK Flipcharts	1. Hardjana, AM (2003). Komunikasi Intra dan Interpersonal. Jakarta: Kanisius 2. Weni, AL (1991). Komunikasi Antar Pribadi. Bandung: Citra Aditia Bakti. Komunikasi Efektif, KARS
Mengidentifikasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi secara efektif	Hambatan dalam berkomunikasi 1. Hambatan komunikasi 2. Salah paham dalam komunikasi Mengatasi hambatan dalam komunikasi			
Menerapkan prinsip komunikasi efektif	Prinsip-prinsip komunikasi efektif 1. Mendengar efektif 2. Keterampilan berbicara Gaya bicara			
Menerapkan strategi komunikasi antar individu dalam kelompok berdasarkan prinsip saling menghargai	Strategi komunikasi antar individu dan kelompok 1. Aspek-aspek komunikasi efektif 2. Strategi membangun komunikasi efektif 3. Efektifitas komunikasi verbal dan non verbal Pengaruh budaya			
Menerapkan komunikasi efektif dalam bidang kesehatan	Komunikasi efektif dalam bidang kesehatan 1. ISBAR 2. Tulbakon 3. Timbang terima			

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Anatomi dan fisiologi Sistem Integumen, fisiologi penyembuhan luka dan factor yang mempengaruhi penyembuhan luka

Waktu : JPL 2 (T= 2, P = 0, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami konsep perawatan luka ; anatomi dan fisiologi system integument, fisiologi penyembuhan luka, dan factor yang mempengaruhi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat: Menjelaskan konsep perawatan luka	Konsep anatomi dan fisiologi a. Struktur anatomi b. Fisiologi kulit c. Fungsi kulit	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• Pantom	Modul Pelatihan CBWCN
Menjelaskan konsep perawatan luka	a. Proses penyembuhan luka b. Tahapan penyembuhan luka c. Factor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• Pantom	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Wound Bed Preparation (WBP)

Waktu : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami *triage* pasien

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Menjelaskan konsep WBP	Wound bed preparation (WBP) <ul style="list-style-type: none">- Konsep TIME/TIMER- Tissue management- Infection- Moisture balance- Wound edge- Repair	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• Pantom	Modul Pelatihan CBWCN
Menjelaskan macam metode Tindakan debridemang	Metode Debridemang <ul style="list-style-type: none">- CSWD- Autolitik- Mekanik- Biologi- Enzimatik	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• Pantom• Video	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Pengkajian Luka

Waktu : 6 JPL (T= 2, P= 4, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penilaian dan penatalaksanaan pengkajian luka

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Menjelaskan hal-hal yang perlu dikaji dalam perawan luka	Pengkajian luka Karakteristik dasar luka: - warna, bentuk, type, sekeliling luka, dan tepi luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• Pantom• Video	Modul Pelatihan CBWCN
Menjelaskan konsep moist dalam penyembuhan luka	Konsep moist dalam penyembuhan luka - Konsep kering - Konsep moist - Dampak	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN
Menjelaskan instrument yang digunakan dalam pengkajian luka	Alat pengkajian luka Alat pengkajian perkembangan luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab Format pengkajian	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound</i>	Modul Pelatihan CBWCN

			<i>system</i> <ul style="list-style-type: none"> • Pantom • Video 	
--	--	--	---	--

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Tahapan infeksi dan beban mikroba

Waktu : 2 JPL (T = 2, P = 0, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan pasien dengan infeksi .

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan konsep tahapan infeksi	Tahapan infeksi : <ul style="list-style-type: none">- Kontaminasi- Kolonisasi- Local infeksi- Spreading- Sepsis- Manajemen luka infeksi	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN
Menjelaskan konsep mikroba pada luka	Konsep biofilm <ul style="list-style-type: none">- Komposisi biofilm- Biofilm dan penyembuhan luka- Dampak biofilm- Manajemen biofilm Mikroba <ul style="list-style-type: none">- Kuman flora- Kuman pathogen Prosedur pengambilan sample kuman : kultur	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahantayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• <i>Video</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Nutrisi dan penyembuhan luka
 Waktu : 1 JPL T = 1, P = 0, PL = 0)
 Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami peran nutrisi dalam Penyembuhan luka

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta mampu menjelaskan peran nutrisi dalam penyembuhan luka	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi /pengertian nutrisi • Pentingnya nutrisi dalam penyembuhan luka • Malnutrisi dan penyembuhan luka • Kebutuhan nutrisi untuk penyembuhan luka • Mikronutrien • Peran nutrisi dalam pencegahan luka kronik 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> 	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Alternatif dressing dalam perawatan luka dan penunjang lainnya

Waktu : 2 JPL T = 1, P = 1, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami fungsi dressing dalam luka dan Memilih macam-macam dressing dalam perawatan luka sesuai dasar luka

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta mampu menjelaskan fungsi dressing dalam perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Definisi /pengertian dressing• Konsep dressing luka• Fungsi dressing dalam penyembuhan luka• Macam – macam dressing dalam perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab• Simulasi• Foto -foto luka	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• <i>Bahan macam dressing</i>	Modul Pelatihan CBWCN
Peserta mampu mensimulasikan menentukan macam dressing dan menjelaskan fungsinya	<ul style="list-style-type: none">• Mengenal macam-macam dressing dan fungsinya	<ul style="list-style-type: none">• Simulasi	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• <i>Bahan macam dressing</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Pemeriksaan diagnostic ekstremitas bawah
 Waktu : 2 JPL T = 1, P = 1, PL = 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami pentingnya pemeriksaan diagnostik Dalam perawatan luka dan mendemonstrasikan pemeriksaan diagnostik ekstremitas bawah

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Peserta mampu menjelaskan macam pemeriksaan diagnostic ekstremitas bawah dalam perawatan luka	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi /pengertian pemeriksaan diagnostic • Pentingnya pemeriksaan fisik local luka , ekstremitas bawah dan diagnostic dalam perawatan luka • Macam pemeriksaan diagnostic ekstremitas bawah : vascular dengan doppler , pemeriksaan sensasi, pemeriksaan kulit dan muskuloskeletal • Hematologi dan kimia yang penting dalam perawatan luka 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • <i>Bahan macam dressing</i> 	Modul Pelatihan CBWCN
Peserta mampu mensimulasikan pemeriksaan diagnostic ekstremitas bawah	<ul style="list-style-type: none"> • Mensimulasikan pemeriksaan diagnostic ekstremitas bawah: ABPI, Monofilament test, reflek ankle , 	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • Alat -alat doppler , monofilament test/garputala 	Modul Pelatihan CBWCN

Peserta mampu mensimulasikan terafi kompresi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep terafi kompresi 	<ul style="list-style-type: none"> • Simulasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • Bandaging one layer 	Modul Pelatihan CBWCN
--	--	--	--	------------------------------

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Asuhan keperawatan luka akut /trauma

Waktu : 1 JPL (T= 1, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep asuhan keperawatan akut/trauma

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan macam luka akut /trauma	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi luka akut • Konsep perawatan luka akut/trauma • Manajemen luka akut /trauma 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah • Tanya jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • <i>Bahan macam dressing</i> 	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Asuhan keperawatan luka kronik : Leg ulcer (diabetik, venous/arterial/mix)
 Waktu : 3 JPL (T= 2, P= 1, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu melakukan penatalaksanaan kegawatdaruratan kardiovaskuler.

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan macam - macam leg ulcer 2. Membedakan type leg ulcer	<ul style="list-style-type: none"> • Definisi leg ulcer • Perbedaan leg ulcer • Patofisiologi dasar leg ulcer dan manifestasi : <ul style="list-style-type: none"> - Diabetes dan tipe luka diabetes - Venous - Arterial - Mix • Perbedaan lokasi leg ulcer • Pemeriksaan diagnostic leg ulcer • Pengkajian leg ulcer (wagner/SHID) • Manajemen leg ulcer 	<ul style="list-style-type: none"> • Ceramah Tanya jawab • Lembar pengkajian luka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • <i>Pantom</i> 	Modul Pelatihan CBWCN
Mampu mensimulasikan identifikasi klasifikasi luka menggunakan format pengkajian klasifikasi luka	<ul style="list-style-type: none"> • Format pengkajian klasifikasi luka 	<ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengkajian luka • Simulasi identifikasi klasifikasi luka 	<ul style="list-style-type: none"> • Bahan tayang • Modul • Komputer • Proyektor • <i>Sound system</i> • <i>Gambar luka</i> 	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit
 3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Asuhan keperawatan luka bakar

Waktu : 1 JPL (T= 1, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep asuhan luka bakar

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan konsep asuhan keperawatan luka bakar	<ul style="list-style-type: none">• Definisi luka bakar• Penyebab• Tiga zona luka bakar• Patofisiologi dasar luka bakar• Macam dan derajat luka bakar• Manajemen asuhan luka bakar sesuai derajat	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Asuhan keperawatan luka tekan

Waktu : 1 JPL (T= 1, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep asuhan luka tekan

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan konsep asuhan keperawatan luka tekan	<ul style="list-style-type: none">• Definisi luka tekan• Penyebab• Patofisiologi dasar luka tekan• Macam dan derajat luka tekan• Pengkajian luka tekan• Manajemen asuhan luka tekan sesuai derajat luka	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Asuhan keperawatan luka kronik malignan

Waktu : 1 JPL (T= 1, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan konsep asuhan luka tekan

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: Menjelaskan konsep asuhan keperawatan luka kronik malignan	<ul style="list-style-type: none">• Definisi luka malignan• Penyebab• Patofisiologi dasar luka malignan• Tipe luka manlignan• Pengkajian luka malignan• Konep manajemen asuhan luka kronik malignan: Kontrol perdarahan, infeksi, bau, nyeri ,• Support psikologis• Pembalutan dalam luka malignan	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : penulisan ilmiah

Waktu : 2 JPL (T= 2, P= 0, PL= 0)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan penulisan ilmiah dalam perawatan luka

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat: Menjelaskan penulisan ilmiah dalam perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian karya tulis ilmiah• Ruang lingkup karya tulis• Jenis-jenis karya tulis ilmiah• Pengertian jenis-jenis kegiatan ilmiah pada forum akademik seperti seminar, lokakarya, diskusi, diskusi panel, simposium• Penyusunan karya tulis pada kegiatan penelitian• Tatacara tentang penulisan karya tulis tentang: penyusunan kalimat dan paragraf ; kecermatan menggunakan EYD ; membuat kutipan langsung/tidak langsung ; membuat daftar pustaka ; membuat tabel/gambar dalam karya tulis• Konteks : rumusan masalah ;. kajian teori ;. pembahasan ;. kesimpulan dan saran ;. penulisan daftar pustaka/sumber bahan tulisan	<ul style="list-style-type: none">• Ceramah• Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>	Modul Pelatihan CBWCN

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Pratikum laboratorium dan klinik

Waktu : 12 JPL (T= 0, P= 2, PL= 10)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu menjelaskan penulisan ilmiah dalam perawatan luka

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini peserta dapat: Mensimulasikan praktik perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Simulasi pelaksanaan perawatan luka	<ul style="list-style-type: none">• Simulasi	<ul style="list-style-type: none">• Bahan tayang• Modul• Komputer• Proyektor• <i>Sound system</i>• <i>Pantom</i>	Modul Pelatihan CBWCN
Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan luka akut dan atau luka kronik	<ul style="list-style-type: none">• Melaksanakan perawatan luka• Pengkajian luka• Pelaksanaan perawatan luka pembersihan, debridemang, dan pemilihan alternatif dressing• Edukasi pasien	<ul style="list-style-type: none">• Praktik	<ul style="list-style-type: none">• Pasien• Lembar pengkajian• Dressing	

Keterangan:

1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /parktik laboratorium @ 45 menit

3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

Materi : Anti Korupsi

Waktu : 2 JPL (T=2 jpl; P= jpl; PL=0 jpl)

Tujuan Pembelajaran Umum : Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta mampu memahami anti korupsi

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
Setelah mengikuti mata pelatihan ini, peserta dapat: 1. Menjelaskan Konsep Korupsi 2. Menjelaskan Konsep Anti Korupsi 3. Menjelaskan Upaya Pencegahan Korupsi dan Pemberantasan Korupsi	1. Konsep korupsi a. Definisi korupsi b. Ciri-ciri korupsi c. Bentuk/jenis korupsi d. Tingkatan korupsi e. Faktor penyebab korupsi f. Dasar hukum tentang korupsi 2. Konsep anti korupsi a. Definisi anti korupsi b. Nilai-nilai anti korupsi c. Prinsip-prinsip anti korupsi 3. Upaya pencegahan korupsi dan pemberantasan korupsi	<ul style="list-style-type: none">• Curah pendapat• Ceramah Tanya jawab• Latihan kasus• Pemutaran film	<ul style="list-style-type: none">• Modul• Bahan tayang• Komputer• <i>Flipchart</i>• Spidol• Latihan kasus• Film	<ul style="list-style-type: none">• Undang-undang Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi• Instruksi Presiden Nomor1 Tahun 2013

Indikator Hasil Belajar	Materi Pokok dan Sub Materi Pokok	Metode	Media dan Alat Bantu	Referensi
<p>4. Menjelaskan Tata Cara Pelaporan Dugaan Pelanggaran Tindak Pidana Korupsi</p> <p>5. Menjelaskan Gratifikasi</p>	<p>a. Upaya pencegahan korupsi b. Upaya pemberantasan korupsi c. Strategi komunikasi Pemberantasan Korupsi (PK)</p> <p>4. Tata cara pelaporan dugaan pelanggaran tindak pidana korupsi a. Laporan b. Penyelesaian hasil penanganan pengaduan masyarakat c. Pengaduan d. Tatacara penyampaian e. Tim pengadaan pengaduan masyarakat terpadu di lingkungan Kemenkes. f. Pencatatan pengaduan</p> <p>5. Gratifikasi a. Pengertian gratifikasi b. Aspek hukum c. Gratifikasi dikatakan sebagai tindak pidana korupsi d. Contoh gratifikasi e. Sanksi gratifikasi</p>			<ul style="list-style-type: none"> Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 232/MENKES/S K/VI/2013 tentang Strategi Komunikasi Pekerjaan dan Budaya Anti Korupsi

Keterangan:

- 1). T: Teori @ 45 menit 2). P : Penugasan /partik laboratorium @ 45 menit
3). PL : Praktik klinik/ Observasi Lapangan @ 60 menit

BAB VI EVALUASI

Tujuan evaluasi /penilaian peserta adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan tingkat peserta untuk menerima pengetahuan, ketrampilan dalam pelatihan CBWCN bagi perawat. Berikut jenis evaluasi yang dilakukan.

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran diawali dengan peninjauan awal melalui pre-test, pemahaman peserta terhadap materi yang telah diterima (post test) dan evaluasi kompetensi yaitu penilaian terhadap kemampuan yang telah didapat peserta melalui penugasan-penugasan dan praktik lapangan.

A. EVALUASI PELATIH/ FASILITATOR/INSTRUKTUR

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kemampuan pelatih/ fasilitator/ instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan yang dapat dipahami dan di implementasi oleh peserta.

B. EVALUASI PENYELENGGARA

Evaluasi terhadap penyelenggara pelatihan dilakukan untuk mengetahui ketercapaian keberhasilan pelaksanaan pelatihan dan mutu pelatihan yang dilaksanakan untuk menghasilkan peserta yang kompeten. Hasil evaluasi tersebut sebagai nilai efektifitas pelatihan dan memperbaiki pelaksanaan pelatihan berikutnya.

BAB VII SERTIFIKAT

Setiap peserta yang telah menyelesaikan proses pembelajaran minimal 95% akan diberikan sertifikat kehadiran dan keahlian pelatihan CBWCN bagi perawat yang dikeluarkan oleh penyelenggara pelatihan. Sertifikat kehadiran ditanda tangani oleh DPW PPNI bersama penyelenggara pelatihan, sedangkan keahlian ditandatangani oleh Ketua Umum DPP PPNI Bersama dengan badan kelengkapan PPNI (Ikatan dan atau Himpunan Pusat) atau Badan Diklat DPP PPNI.

Sertifikat yang dikeluarkan dari DPP PPNI sesuai dengan ketentuan PKB terdiri dari:

1. Sertifikat Kehadiran (*Certificate of Competence*)

Sertifikat kehadiran diberikan kepada peserta yang telah mengikuti kegiatan ilmiah secara penuh sesuai jadwal kegiatan (100%) baik secara online maupun offline. Bagi peserta yang tidak hadir atau tidak mengikuti acara sampai selesai tidak mendapatkan sertifikat. Sertifikat diberikan penyelenggara kegiatan pada akhir acara. Sertifikat teregister serta ditandatangani ketua DPW dan ketua penyelenggara.

2. Sertifikat Keahlian (*Certificate of Competence*)

Sertifikat keahlian adalah sertifikat yang diberikan berdasarkan keahlian tertentu (kekhususan) sebagai hasil proses pelatihan keahlian yang merupakan hasil pencapaian kompetensi perawat dalam meningkatkan kemampuan di area keahlian khusus.

Sertifikat keahlian teregister dan ditandatangani Ketua Umum DPP PPNI Bersama Pengurus Pusat Ikatan/ Himpunan Badan Diklat DPP PPNI setelah dilakukan evaluasi (assesmen/ uji) sesuai standar Kurikulum Ikatan/ Himpunan. Penulisan nama keahlian dalam sertifikat bukan sebutan sertifikasi.

Besaran SKP yang diberikan berdasarkan jumlah jam efektif dari pelatihan yang dilakukan dalam

struktur kurikulum yaitu **43 JPL** adalah **3 SKP. Besaran 3 SKP dalam PKB3 DPP PPNI** **disetarakan menjadi 1(satu)** Angka kredit yang diakui oleh Kepala Pusdiklat Aparatur an. Menteri Kesehatan.

Syarat peserta yang memperoleh sertifikat adalah :

1. Peserta yang telah mengikuti kehadiran 100 % (kuliah dan praktek klinik)
2. Peserta yang telah lulus ujian kumulatif (Uji tengah I dan II), Evaluasi praktik klinik, ujian akhir dengan keseluruhan Nilai Batas Lulus 70

Apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut maka peserta hanya akan mendapatkan surat keterangan telah mengikuti pelatihan yang ditandatangani oleh ketua panitia penyelenggara.